

## Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia

*Islamic social reporting analysis on sharia banking in Indonesia*

### Rizki Setiawan

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rizki.setiawan.ksy16@polban.ac.id

### Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: hasbi.assidiki@polban.ac.id

### Dadang Hermawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dadang.hermawan@polban.ac.id

---

**Abstract:** *The main problem in this study is how much influence the profitability of the ISR is calculated through return on assets (ROA), namely the ratio between net income and total assets, liquidity to ISR calculated through the current ratio (CR), namely the ratio between current assets with current debt, the size of the company against ISR calculated by the natural logarithm of total assets, the effect of leverage on ISR calculated through the debt to assets ratio (DAR) and the board of commissioners as a moderating variable measured by the number of sharia board of commercial banks. Data analysis techniques that researchers use are descriptive statistical analysis, classic assumption tests, Moderated Regression Analysis (MRA), partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (f test), and coefficient of determination (R test). The R test of this study shows that the overall contribution of the independent variables, namely Profitability, Liquidity, Firm Size and Leverage to the dependent variable, namely ISR which is moderated by the Board of Commissioners variable is 70%, while 30% is determined by other variables not examined in this study. The F test of this study shows that simultaneously profitability, liquidity, firm size and leverage have a positive effect on ISR. The T test shows that profitability, liquidity, company size and leverage partially affect the ISR. The results of the moderation test are only liquidity and company size which are well moderated by the size of the board of commissioners in conducting ISR disclosures.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, firm size, leverage, board of commissioners and ISR*

---

## 1. Pendahuluan

CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu hanya pada kondisi keuangan. Namun, dengan berkembangnya konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997, perusahaan kini dihadapkan pada tiga konsep yaitu profit, people, dan planet. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula bertitik tolak hanya pada ukuran kinerja ekonomi, kini juga harus bertitik tolak pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan dampak sosial (Apriyanti & budiasih, 2016).

Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang Muslim hanya menfokuskan diri

beribadah kepada Allah SWT. Dalam Islam, manusia merupakan khalifah dimuka bumi, sehingga manusia juga harus menyemarakkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, kesempurnaan iman seorang muslim tidak hanya dapat dicapai dengan hubungan vertical kepada Allah saja (*Hablumminallah*), tetapi juga harus dibarengi dengan hubungan yang baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah (*Hablumminannas*) (Sofyani, 2012).

Beberapa fenomena dan permasalahan yang menjadi motivasi dalam melakukan penelitian ini yaitu, pertama pertumbuhan perbankan syariah yang terus meningkat pesat dan kompetitif, perlu diikuti dengan peningkatan aspek kepatuhan terhadap prinsip Islam dan tanggung jawab sosial perusahaan CSR. Kedua, pengungkapan CSR pada perbankan syariah saat ini masih mengacu pada CSR konvensional yaitu indeks GRI yang seharusnya CSR syariah berbeda dengan perspektif konvensional. Ketiga, standar pelaporan CSR Syariah yang belum baku dan bersifat sukarela menjadikan pelaporan CSR syariah tidak seragam dan menyebabkan perbedaan pada tingkat pengungkapan pelaporan CSR syariah. Keempat, indeks ISR yang merupakan salah satu standar pelaporan dalam CSR syariah, perkembangannya di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lainnya, seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh, dan Qatar yang telah menjadikan indeks ISR sebagai bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai indeks ISR di negara-negara tersebut (Fitri, Soraya, & Hartanti, 2010).

Praktik pengungkapan CSR di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia baik perusahaan dalam sector manufaktur, tambang, maupun perbankan. Secara umum perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan Index GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Namun seiring perkembangan dunia bisnis terutama industri yang berkaitan dengan konsep Islam (syariah), diperlukan indeks lain yang lebih relevan untuk mengungkapkan praktik pengungkapan CSR tersebut. (Haniffa, 2002) mengemukakan sebuah indeks yang dapat mengungkapkan praktik pengungkapan CSR lebih relevan untuk perusahaan yang berbasis syariah. Indeks yang dikemukakan Haniffa disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Teori Agensi

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang pertama yakni masalah agensi yang timbul ketika adanya konflik tujuan antara pemilik perusahaan dan manajemen serta kesulitan pemilik perusahaan melakukan verifikasi pekerjaan manajemen. Kedua, masalah pembagian risiko yang muncul ketika pemilik perusahaan dan manajemen memiliki perilaku yang berbeda terhadap munculnya risiko. Masalah ini timbul karena perbedaan tindakan yang disebabkan adanya perbedaan preferensi risiko (Lubis, 2017). Konflik dalam suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen (*agency problem*). Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memperkecil adanya konflik atau *agency problem* tersebut. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan (Assegaf, Umar, Falikhatur, & Wahyuni, 2012).

### 2.2. Teori Legitimasi

Putri & Rindu Kurnia (2017) mengemukakan bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Dengandemikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup perusahaan (*going concern*). Menurut (Soelham, 2017), teori legitimasi merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada

pihak masyarakat, pemerintah dan kelompok masyarakat. Sehingga, sebagai suatu sistem yang berpihak kepada masyarakat aktivitas dan pengoperasian perusahaan harus sejalan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

### 2.3. Islamic Social Reporting (ISR)

Pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada Tahun 2002 dalam penelitian yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md. Thani, dan Erlane K. Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak Muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

### 2.4. Profitabilitas

Menurut (Harahap, Harmain, & Saparuddin, 2017) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

### 2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Likuiditas merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat (Lestari, 2017).

### 2.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan berukuran besar atau kecil (Murhadi, 2013).

### 2.7. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. menyatakan struktur modal yang dimiliki perusahaan bisa digambarkan melalui rasio leverage yaitu tingkat hutang yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan, dengan tingkat leverage yang rendah akan mampu memberikan citra positif dari para investor terhadap perusahaan karena rendahnya tingkat utang yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2010)

### 2.8. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Sembiring, 2005)

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Jenis data yang digunakan adalah berupa data panel, yaitu penggabungan data *time series* dan data *cross section*. Data yang dikumpulkan dalam satu rentang waktu terhadap banyaknya individu. Data panel pada penelitian ini adalah data panel balance, yaitu kondisi dimana unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama (Sugiyono, 2012)

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (annual report). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data tersebut dapat bersumber dari situs yang dipublikasikan oleh lembaga resmi baik swasta maupun pemerintah. Data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data yang diterbitkan oleh berbagai sumber seperti laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing BUS dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode dilakukan dengan cara men-download data yang dibutuhkan lalu dihitung dan diolah kembali dari situs resmi hingga diperoleh data mengenai profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (size), leverage, ukuran dewan komisaris dan ISR yang diungkapkan.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2014-2018. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sampai tahun 2018, menurut laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 14. Bank-bank tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank BRI Syariah
3.	PT Bank BNI Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank Mega Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah oleh penulis

#### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 10.

#### 3.5 Analisis Regresi Moderasi

Pada Penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah simple linier regression dan moderated linier regression (MRA). simple linier regression didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel (Sugiyono, 2012)). Sedangkan moderated linier regression (MRA) menguji

apakah pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan dependen. Adapun model persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_5 + \beta_6 X_2 X_5 + \beta_7 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + e$$

Dimana:

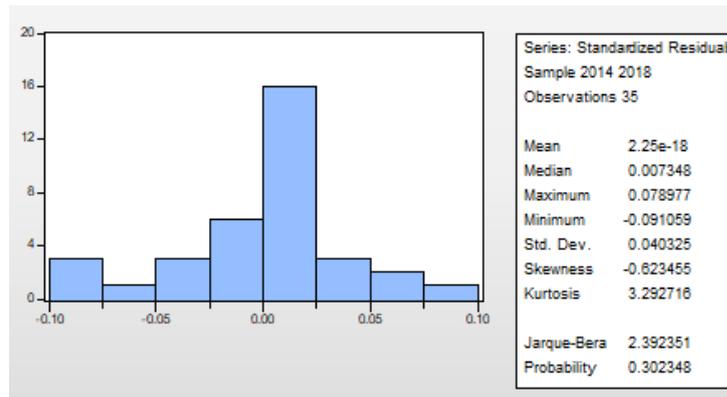
- Y : Islamic Social Reporting (ISR)
- $\alpha$  : Bilangan Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel
- X1 : Profitabilitas (ROA)
- X2 : Likuiditas (CR)
- X3 : Ukuran Perusahaan (Ln\_TA)
- X4 : Leverage (DAR)
- X5 : Ukuran Dewan Komisaris (UDK)
- e : Variabel residual

Hal ini mengindikasikan apabila koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh yang searah antara variabel bebas (independen) dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel terikat. Sebaliknya, apabila koefisien  $\beta$  negative (-) maka akan terjadi pengaruh yang berlawanan, dimana setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan (Font: Garamound, size 13)

##### 4.1. Uji Asumsi Klasik

###### Uji Normalitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Hasil output gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.302348 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.793787	Mean dependent var	0.554077
Adjusted R-squared	0.707865	S.D. dependent var	0.219248
S.E. of regression	0.118503	Akaike info criterion	-1.176488
Sum squared resid	0.337028	Schwarz criterion	-0.687664
Log likelihood	31.58854	Hannan-Quinn criter.	-1.007746
F-statistic	9.238457	Durbin-Watson stat	1.631660
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson Statistik* adalah 1.631660. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	LNTA	DAR
ROA	1.000000	0.362958	-0.010995	-0.062017
CR	0.362958	1.000000	0.082406	-0.474277
LNTA	-0.010995	0.082406	1.000000	-0.467469
DAR	-0.062017	-0.474277	-0.467469	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel yang menunjukkan nilai yang lebih dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101612	0.239018	-0.425123	0.6753
ROA	0.478968	4.661829	0.102743	0.9192
CR	0.387875	0.275896	1.405874	0.1751
LNTA	-0.002642	0.005543	-0.476586	0.6388
DAR	0.163851	0.323756	0.506094	0.6183
ROA_UDK	0.285126	1.412756	0.201823	0.8421
CR_UDK	-0.076027	0.074040	-1.026836	0.3168
LNTA_UDK	0.001380	0.000817	1.689507	0.1067
DAR_UDK	-0.039241	0.034090	-1.151114	0.2633

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil output uji glejser, dapat dilihat bahwa probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	ISR	ROA	CR	LNTA	DAR	CR_UDK	LNTA_UDK	ROA_UDK	DAR_UDK
Mean	0.554077	0.007131	0.298851	30.34837	0.376423	1.107463	116.5474	0.024546	1.344540
Median	0.627900	0.005900	0.259000	30.64366	0.238400	1.036000	117.9043	0.027900	0.826000
Maximum	0.744100	0.026300	0.660600	32.21946	0.902400	1.981800	190.5916	0.078900	3.606000
Minimum	0.016100	-0.001200	0.119600	24.77030	0.018500	0.365100	86.18334	-0.004800	0.111000
Std. Dev.	0.219248	0.006030	0.160608	1.445665	0.305821	0.517912	30.43310	0.019008	1.063579
Skewness	-1.665469	0.870588	0.828322	-1.504922	0.815108	0.080537	0.874339	0.580891	0.984121
Kurtosis	4.348180	3.943123	2.643922	7.223648	1.927137	1.834934	2.879097	3.182035	2.610705
Jarque-Bera	18.83108	5.718377	4.187251	39.22678	5.554264	2.017345	4.480720	2.016692	5.870562
Probability	0.000081	0.057315	0.123240	0.000000	0.062217	0.364703	0.106420	0.364822	0.053116
Sum	19.39270	0.249600	10.45980	1062.193	13.17480	38.76120	4079.160	0.859100	47.05890
Sum Sq. Dev.	1.634371	0.001236	0.877030	71.05819	3.179891	9.119928	31489.89	0.012284	38.46081
Observations	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Menurut Ghozali (2017) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta deskripsi data yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan perolehan data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ISR adalah 0.554077 dengan standar deviasi sebesar 0.219248, dan nilai ISR minimum sebesar 0.0161 terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2014 dikarenakan tidak diungkapkannya item Education-school Adoption Scheme. Nilai ISR maksimum adalah sebesar 0.7441 terjadi pada BNI Syariah pada tahun 2015, 2017 dan 2018, dikarenakan pada tahun ini BNI Syariah mengungkapkan item Environmental Product dan Environmental Policy. Nilai rata-rata ROA adalah 0.007131 dengan standar deviasi sebesar 0.00603, dan nilai ROA minimum sebesar -0.0012 terjadi pada Bank Bukopin Syariah tahun 2016 dikarenakan menurunnya laba setelah pajak dan meningkatnya total aset. Nilai ROA maksimum adalah sebesar 0.0263 terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2016, dikarenakan meningkatnya jumlah aset pada tahun tersebut. Nilai rata-rata CR adalah 0.298851 dengan standar deviasi sebesar 0.160608 dan nilai minimum CR sebesar 0.119600 terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 dikarenakan meningkatnya hutang lancar dengan diikuti menurunnya harta lancarnya. Nilai maksimum CR adalah sebesar 0.6606 terjadi pada Bank BNI Syariah tahun 2015 dikarenakan meningkatnya harta lancar dengan diikuti menurunnya hutang lancarnya. Nilai rata-rata LNTA adalah 30.34837 dengan standar deviasi sebesar 1.445665, dan nilai LNTA minimum sebesar 24.77030 terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 dikarenakan menurunnya jumlah aset yang dimiliki oleh BMI. Nilai LNTA maksimum adalah sebesar 32.21946 terjadi pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018, dikarenakan meningkatnya jumlah aset pada tahun tersebut. Nilai rata-rata DAR adalah 0.376423 dengan standar deviasi sebesar 0.305821, dan nilai DAR minimum sebesar 0.018500 terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dikarenakan

menurunnya jumlah hutang yang dimiliki oleh BMI diiringi dengan meningkatnya aset yang dimiliki. Nilai DAR maksimum adalah sebesar 0.902400 terjadi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2014, dikarenakan meningkatnya jumlah hutang dan menurunnya jumlah aset yang dimiliki pada tahun tersebut. Pengaruh variabel moderasi UDK terhadap ROA diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.024546 dengan standar deviasi sebesar 0.019008 dan nilai minimum adalah sebesar -0.004800 hal ini terjadi karena nilai ROA yang rendah pada Bank Syariah Bukopin tahun 2016 yaitu -0.0012 karena laba setelah pajak lebih rendah dibandingkan peningkatan aset. Nilai maksimum adalah sebesar 0.078900 yang terjadi karena nilai ROA yang tinggi pada Bank Mega Syariah tahun 2016 yaitu sebesar 0,1197 dikarenakan peningkatan laba setelah pajak dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pengaruh variabel moderasi UDK terhadap CR diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.107463 dengan standar deviasi sebesar 0.517912 dan nilai minimum adalah sebesar 0.365100 hal ini terjadi karena nilai CR yang rendah pada BCA Syariah tahun 2018 yaitu 0,1217 karena harta lancar lebih rendah dibandingkan hutang lancar. Nilai maksimum adalah sebesar 1.981800 yang terjadi karena nilai CR yang tinggi pada BNI Syariah tahun 2015 yaitu sebesar 0,6606 dikarenakan peningkatan aset lancar dibandingkan dengan penurunan hutang lancar. Pengaruh variabel moderasi UDK terhadap LNTA diperoleh nilai rata-rata sebesar 116.5474 dengan standar deviasi 30.43310 sebesar dan nilai minimum adalah sebesar 86.18334 hal ini terjadi karena nilai LNTA yang rendah pada BCA Syariah tahun 2016 yaitu 28,72778 karena aset yang dimilikinya menurun serta jumlah UDK yang rendah yaitu hanya 3 orang. Nilai maksimum adalah sebesar 190.5916 yang terjadi karena nilai LNTA yang tinggi pada BMI Syariah tahun 2015 yaitu sebesar 31,76526 dikarenakan peningkatan aset serta banyaknya jumlah UDK yang dimiliki yaitu 6 orang. Pengaruh variabel moderasi UDK terhadap DAR diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.344540 dengan standar deviasi sebesar 1.063579 dan nilai minimum adalah sebesar 0.111000 hal ini terjadi karena nilai DAR yang rendah pada BMI tahun 2014 yaitu 0,0185 karena hutang perusahaan lebih rendah dibandingkan aset yang dimiliki. Nilai maksimum adalah sebesar 3.606000 yang terjadi karena nilai DAR yang tinggi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2016 yaitu sebesar 0,9015 dikarenakan peningkatan hutang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

#### 4.3. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036420	0.568019	0.064117	0.9494
D_BCAS	0.116294	0.111941	1.038889	0.3092
D_BRIS	0.221892	0.077370	2.867925	0.0085
D_BMI	0.031057	0.154922	0.200468	0.8432
D_BMS	-0.572778	0.085848	-6.671995	0.0000
D_BSB	-0.329091	0.312744	-1.052268	0.3059
D_BSM	0.039575	0.118376	0.334315	0.7418
ROA	0.263674	10.03803	0.026268	0.0453
CR	0.913610	1.062466	0.059896	0.0384
LNTA	0.027509	0.021853	0.258787	0.0402
DAR	1.062270	0.589449	0.402141	0.0441
ROA_UDK	2.167533	1.365941	0.586841	0.0485
CR_UDK	0.115238	0.323627	0.356081	0.0249
LNTA_UDK	1.030905	0.003107	0.029937	0.0242
DAR_UDK	0.297407	0.148209	0.052673	0.0462

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$ISR = 0.554077 + 0.263674ROA + 0.913610CR + 0.027509LNTA + 1.062270DAR + 2.167533ROA\_UDK + 0.115238CR\_UDK + 1.030905LNTA\_UDK + 0.297407DAR\_UDK$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 0.554077. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel independen, maka nilai ISR adalah sebesar 0.554077.
- Nilai koefisien ROA diperoleh sebesar 0.263674. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai ISR sebesar 0.263674, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien CR diperoleh sebesar 0.913610. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 0.913610, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien LNTA diperoleh sebesar 0.027509. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan LNTA sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai ISR sebesar 0.027509, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien DAR diperoleh sebesar 1.062270. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 1.062270, dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien ROA\_UDK diperoleh sebesar 2.167533. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan ROA melalui peningkatan UDK sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 2.167533 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien CR\_UDK diperoleh sebesar 0.115238. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan CR melalui peningkatan UDK sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 0.115238 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien LNTA\_UDK diperoleh sebesar 1.030905. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan LNTA melalui peningkatan UDK sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 1.030905 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- Nilai koefisien DAR\_UDK diperoleh sebesar 0.297407. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan DAR melalui peningkatan UDK sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai ISR sebesar 0.297407 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

#### 4.4. Uji Hipotesis

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036420	0.568019	0.064117	0.9494
D_BCAS	0.116294	0.111941	1.038889	0.3092
D_BRIS	0.221892	0.077370	2.867925	0.0085
D_BMI	0.031057	0.154922	0.200468	0.8432
D_BMS	-0.572778	0.085848	-6.671995	0.0000
D_BSB	-0.329091	0.312744	-1.052268	0.3059
D_BSM	0.039575	0.118376	0.334315	0.7418
ROA	0.263674	0.03803	0.026268	0.0453
CR	0.913610	1.062466	0.059896	0.0384
LNTA	0.027509	0.021853	0.258787	0.0402
DAR	1.062270	0.589449	0.402141	0.0441
ROA_UDK	2.167533	1.365941	0.586841	0.0485
CR_UDK	0.115238	0.323627	0.356081	0.0249
LNTA_UDK	1.030905	0.003107	0.029937	0.0242
DAR_UDK	0.297407	0.148209	0.052673	0.0462
R-squared	0.793787	Mean dependent var		0.554077
Adjusted R-squared	0.707865	S.D. dependent var		0.219248
S.E. of regression	0.118503	Akaike info criterion		-1.176488
Sum squared resid	0.337028	Schwarz criterion		-0.687664
Log likelihood	31.58854	Hannan-Quinn criter.		-1.007746
F-statistic	9.238457	Durbin-Watson stat		1.631660
Prob(F-statistic)	0.000005			

## Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pemrosesan data, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi keseluruhan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 70%. Sedangkan 30% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji F

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai F statistic sebesar 9,23 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000005, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* serta variabel interaksi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan variabel ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

## Uji T

### a. Profitabilitas

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0.026268 dengan nilai probabilitas  $0.0453 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### b. Likuiditas

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel likuiditas dalam penelitian ini sebesar 0.059896 dengan nilai probabilitas  $0.0384 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### c. Ukuran Perusahaan

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0.258787 dengan nilai probabilitas  $0.0402 > 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### d. Leverage

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel *leverage* dalam penelitian ini sebesar 0.402141 dengan nilai probabilitas  $0.04411 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa DAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### e. Profitabilitas yang dimoderasi dengan ukuran dewan komisaris

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel profitabilitas yang dimoderasi dengan variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah sebesar 0.586841 dengan nilai probabilitas  $0.0485 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ISR, sehingga menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ .

### f. Likuiditas yang dimoderasi dengan ukuran dewan komisaris

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel likuiditas yang dimoderasi dengan variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah sebesar 0.356081 dengan nilai probabilitas  $0.0249 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### g. Ukuran Perusahaan yang dimoderasi dengan ukuran dewan komisaris

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah sebesar 0.029937 dengan nilai probabilitas  $0.0242 < 0.05$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR, sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### h. Leverage yang dimoderasi dengan ukuran dewan komisaris

Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel *leverage* yang dimoderasi dengan variabel ukuran

dewan komisaris dalam penelitian ini adalah sebesar 0.052673 dengan nilai probabilitas 0.0462 < 0.05, dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap ISR, sehingga menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$ .

#### 4.5. Pembahasan

##### **Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini berarti apabila perbankan syariah mengalami peningkatan pada ROA maka tingkat ISR akan meningkat. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Yentisna & Alfin, 2019). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Sesuai dengan penelitian (Yentisna & Alfin, 2019), bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sehingga, mereka dapat mengungkapkan CSR dengan kualitas yang lebih baik.

##### **Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga hipotesis kedua diterima.

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. karena perusahaan memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan. Selain itu, tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yentisna & Alfin, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, disebabkan karena kurangnya perhatian dari stakeholder yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhitungkan kualitas likuiditas entitas maka pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR

##### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Ln Total Aset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sehingga hipotesis kedua diterima., sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yaitu bahwa perusahaan akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dikarenakan adanya tekanan sosial, politik, ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan hal yang diinginkan oleh masyarakat dan diharuskan oleh peraturan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Abdi, 2018) yang menyatakan

bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga, perusahaan dengan ukuran yang besar akan membutuhkan biaya yang besar pula, dan akan menurunkan profit perusahaan yang berakibat pada menurunnya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **Leverage Berpengaruh Positif Signifikan terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa leverage yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap ISR, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umiyati & Muhammad, 2018) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan ISR

#### **Ukuran Dewan Komisaris Dapat Memperlemah Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ISR, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdi, 2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memoderasi hubungan antara profitabilitas bank umum syariah terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Dengan adanya dewan komisaris bank syariah dapat mengawasi segala kegiatan termasuk kegiatan sosial. Sehingga kinerja bank syariah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin besar profitabilitas maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan yang lebih kuat dari lingkungan untuk mengungkapkan CSR secara luas. Selain itu, perusahaan dengan profit yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Perusahaan dengan kondisi baik dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial.

#### **Ukuran Dewan Komisaris Dapat Memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ISR, sehingga hipotesis keenam diterima.

Perusahaan memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris sebagai pihak yang memperhatikan kinerja perusahaan. Sehingga tingkat likuiditas dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat kadaan atau situasi perusahaan. Karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR akan tetap dilakukan oleh perusahaan meskipun dengan tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan.

#### **Ukuran Dewan Komisaris Dapat Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdi, 2018) yang

menyatakan bahwa dewan komisaris memoderasi pengaruh dari ukuran bank terhadap ISR. Dengan adanya dewan komisaris pada bank syariah kegiatan bank syariah menjadi terawasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga, perusahaan dengan ukuran yang besar akan membutuhkan biaya yang besar pula, dan akan menurunkan profit perusahaan yang berakibat pada menurunnya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan.

### Ukuran Dewan Komisaris Dapat Memperlemah Pengaruh *Leverage* terhadap ISR

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap ISR, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdi, 2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap ISR bank umum syariah.

Pelaporan tanggung jawab sosial dengan indeks ISR digunakan bank syariah guna meyakinkan dan memperoleh legitimasi dari kreditur terkait kepatuhan bank umum syariah. Dengan adanya dewan komisaris pada perusahaan akan membuat kegiatan perusahaan menjadi terawasi termasuk tanggung jawabnya terhadap kegiatannya dalam membayar utangnya pada pihak lain. Namun, tinggi atau rendahnya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 5. Penutup

Bagi bank syariah hendaknya memperhatikan serta meningkatkan fungsi dari dewan komisaris perusahaan, mengingat dengan adanya dewan komisaris sebagai penghubung antara kepentingan pemegang saham dan manajemen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan bank umum syariah mengingat keputusan perusahaan berada pada manajemen. Bank syariah juga harus memperhatikan fungsi dari dewan komisaris mengenai tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial yang diberikan lebih luas sehingga dapat menarik perhatian dari masyarakat terhadap nilai yang diciptakan oleh perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini sekaligus menjadi saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengembangkan variabel moderasi yang digunakan, mengingat peran dewan komisaris pada bank umum syariah dinilai masih kurang efektif karena keputusan akhir berada di tangan manajemen. Sehingga peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan serta dapat mengembangkan penelitian pada perusahaan-perusahaan di sektor jasa, pertambangan, atau seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* tidak berfokus pada perbankan syariah saja melainkan untuk menggali lebih dalam mengenai topik ini pada bidang lain khususnya untuk perusahaan yang berbasis syariah.

## Daftar Pustaka

- Abdi, N. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan AL-MASHARAFIYAH Vol.2 No.1*, 4-20.
- Apriyanti, & Budiasih. (2016). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan High dan Low Profile. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 979.
- Assegaf, Umar, Y., Falikhatun, & Wahyuni, S. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Corporate Governance Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (Islamic Social Responsibility Disclosure). *Conference in Bussines Accounting and Management*, 255-67.
- Fitri, Soraya, & Hartanti, D. (2010). Islamdan tanggung jawab sosial: studi perbandingan

- pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative dan Islamic Social reporting Index. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*.
- Harahap, Harmain, N. H., & Saparuddin, S. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2010-2014. *Kitabah*, 69-91.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Lestari, S. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *jurnal akuntansi Universitas negeri Surabaya Vol.4, No.2*, 1-24.
- Lubis, A. I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 181-201.
- Putri, & Rindu Kurnia. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap CSR Pada Perusahaan pertambangan Yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *JOM Fekon Vol.4, No.1*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di BEJ). *Proceedings Symposium Nasional VIII*. Jakarta.
- Soelham. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Governance Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sofyani. (2012). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 36-46.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umiyati, & Muhammad. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan leverage Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan Keuangan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.6 No.1*, 85-104.
- Yentisna, & Alfin. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Vol.14*, 87.